

Key Takeaways

Global

- **Kinerja bursa Amerika Serikat beragam.** Penguatan mingguan Dow tidak diikuti secara merata oleh saham berkapitalisasi besar dan teknologi.
- **Bursa Asia melemah,** terutama Hong Kong dan Jepang. Pelemahan regional menandakan penguatan saham AS tidak merata secara global
- **Bursa Eropa terkoreksi.** Koreksi terjadi dalam pekan ketika investor menghadapi ketidakpastian geopolitik dan kekhawatiran biaya energi.
- **Volatilitas pasar AS masih berfluktuasi.** VIX ditutup di 19,45 pada 23 Oktober, turun sekitar 2,70%
- **Harga minyak melonjak karena risiko pasokan.** Brent naik sekitar 6,24% dalam sepekan ke US\$116,72 per barel, sedangkan WTI naik 1,83% ke US\$103,27 per barel
- **Imbal hasil obligasi pemerintah AS** berada di sekitar **5,00%.**

Domestik

- IHSG ditutup di 5.439,258, **naik 4,90% dari 5.185,105**
- **Penguatan meluas ke berbagai sektor.** Sektor transportasi menguat 9,02%, energi 6,37%, infrastruktur 5,68%, properti 5,39%, dan keuangan 4,96% selama sepekan.
- **Aktivitas transaksi meningkat,** tetapi volume rata-rata turun.
- **Investor asing masih mencatat jual bersih.** Net sell asing sebesar Rp6.671,26 miliar
- **Rupiah melemah tipis terhadap dolar AS secara mingguan.** JISDOR Bank Indonesia berada di Rp18.069 per dolar AS pada 23 Oktober
- Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di **5,75%**
- Yield SBN 10 tahun berada di sekitar **7,446%.**
- **FTSE Russell** mempertahankan klasifikasi Indonesia sebagai **Secondary Emerging Market.**
- **OJK memperpanjang kebijakan buyback saham tanpa persetujuan RUPS** hingga Juni 2027
- **OJK melaporkan denda administratif Rp2,23 triliun** kepada 166 pihak hingga 16 Oktober 2026
- **BEI akan mengeluarkan saham HSC** dari perhitungan IHSG mulai 2 November 2026.

IHSG Rebound 4,90%, Momentum Pemulihan Pasar Masih Diuji

Sentimen Global

Pekan ini pasar global dipengaruhi oleh meningkatnya risiko pasokan energi. Harga Brent naik ke US\$116,72 per barel dan WTI ke US\$103,27 per barel setelah meningkatnya ketegangan di Timur Tengah, termasuk kekhawatiran gangguan terhadap infrastruktur dan jalur distribusi energi. Kenaikan harga minyak dapat menaikkan biaya transportasi dan produksi, sehingga berpotensi menambah tekanan terhadap inflasi apabila bertahan dalam waktu lama. Reuters melaporkan kenaikan harga minyak dan risiko gangguan pasokan pada 23 Oktober.

Dari sisi kebijakan moneter, kenaikan energi menjadi faktor yang perlu dicermati karena dapat mempersulit penurunan inflasi. Pada saat yang sama, yield US Treasury 10 tahun berada di sekitar 5,00%. Imbal hasil obligasi pemerintah yang tinggi dapat meningkatkan biaya peluang kepemilikan aset berisiko dan memengaruhi valuasi saham, terutama saham yang sensitif terhadap tingkat diskonto. Namun, arah yield selanjutnya tetap bergantung pada data ekonomi, ekspektasi inflasi, dan komunikasi bank sentral.

Pergerakan bursa menunjukkan respons yang tidak seragam. Dow Jones naik 0,41% selama sepekan, sedangkan S&P 500 dan Nasdaq masing-masing turun 0,47% dan 0,71%. Di Asia, Nikkei 225 dan Hang Seng mengalami koreksi lebih dalam, sedangkan empat indeks utama Eropa yang tercakup dalam data juga melemah. VIX ditutup di 19,45, lebih rendah dibandingkan penutupan pekan sebelumnya, tetapi pergerakannya meningkat pada hari Jumat. Kombinasi ini menunjukkan bahwa kinerja indeks dan indikator volatilitas perlu dibaca bersama, bukan sebagai satu sinyal tunggal.

Harga komoditas lainnya memperlihatkan pola yang berbeda. Emas turun 4,14% ke US\$4.007,90 per ons selama sepekan, sementara batu bara Newcastle naik tipis 0,20% ke US\$150,70 per ton, dan CPO naik 1,03% ke MYR4.818 per ton. Perbedaan ini mencerminkan bahwa faktor pendorong tiap komoditas tidak identik; karena itu, kenaikan minyak tidak dapat langsung digeneralisasi menjadi kenaikan seluruh komoditas.

Pekan depan (26–30 Oktober 2026), fokus pasar mencakup:

- Keputusan The Fed pada 28 Oktober waktu AS (dini hari 29 Oktober WIB);
- Keputusan Bank of Canada dan Reserve Bank of New Zealand (28 Oktober), ECB (29 Oktober), dan Bank of Japan (30 Oktober);
- Estimasi awal PDB kuartal III dan inflasi PCE September AS (29 Oktober);
- Laporan keuangan perusahaan teknologi besar dan perkembangan pasokan energi di Timur Tengah.

IHSG Rebound 4,90%, Momentum Pemulihan Pasar Masih Diuji

Sentimen Domestik

IHSG menguat selama pekan 19–23 Oktober 2026 dan berakhir di 5.439,258, atau naik 4,90% dari penutupan pekan sebelumnya. Pemicunya pengumuman MSCI soal konsultasi usulan perubahan klasifikasi pasar saham Indonesia ke Standalone Market, dan IHSG turun 11,57% pada 16 Oktober. Masa konsultasi berlangsung hingga 30 April 2027. Pekan ini IHSG turun 3,64% pada Senin ke 4.996,609, lalu menguat empat hari berturut-turut: 5.278,888 (Selasa), 5.328,360 (Rabu), 5.387,905 (Kamis), dan 5.439,258 (Jumat). Penutupan Jumat masih di bawah 5.863,780 pada 15 Oktober, dan kinerja YTD (year to date, sejak awal tahun) tercatat –37,10%.

Penguatan tercatat di seluruh indeks sektor: transportasi naik 9,02%, energi 6,37%, infrastruktur 5,68%, properti 5,39%, dan keuangan 4,96%. Namun, kinerja sejak awal tahun masih negatif untuk IHSG sebesar 37,10%; sektor teknologi juga tercatat turun 45,79% sejak awal tahun. Perbedaan antara penguatan mingguan dan kinerja YTD memperlihatkan pentingnya membedakan pemulihan jangka pendek dari kinerja kumulatif sejak awal tahun. Angka tersebut merupakan data historis, bukan indikasi kinerja periode berikutnya.

Di sisi aliran dana, investor asing membukukan jual bersih Rp6.671,26 miliar selama pekan ini, lebih besar dibandingkan Rp3.194,57 miliar pada pekan sebelumnya. Data Pasardana juga mencatat jual bersih asing sekitar Rp1,28 triliun pada Jumat dan akumulasi jual bersih asing YTD sebesar Rp94,87 triliun. Fakta bahwa IHSG menguat sementara investor asing mencatat jual bersih menunjukkan bahwa kenaikan indeks tidak dapat dijelaskan hanya melalui arus investor asing; data tersebut tidak dengan sendirinya mengungkap seluruh faktor yang menggerakkan harga.

Di tengah volatilitas tersebut, perhatian pasar beralih pada reformasi integritas dan transparansi pasar modal Indonesia. MSCI pada 15 Oktober memulai konsultasi mengenai proposal perubahan klasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Standalone Market. Menurut OJK, proses tersebut belum merupakan keputusan final; periode konsultasi berlangsung hingga 30 April 2027 dan keputusan akhir dijadwalkan pada 30 Juni 2027. Sementara itu, FTSE Russell mempertahankan Indonesia dalam klasifikasi Secondary Emerging Market dan tidak memasukkannya ke dalam watch list pada tinjauan Oktober. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa klasifikasi pasar dari masing-masing penyedia indeks merupakan proses terpisah, dengan metodologi dan evaluasi masing-masing.

Pada 26 Oktober, OJK juga mengumumkan perpanjangan kebijakan buyback tanpa persetujuan RUPS hingga Juni 2027. Kebijakan tersebut tetap tunduk pada peraturan yang berlaku, termasuk kewajiban free float, prinsip kehati-hatian, dan kemampuan keuangan emiten. Dari sisi penegakan hukum, OJK melaporkan denda administratif sebesar Rp2,23 triliun kepada 166 pihak hingga 16 Oktober 2026. OJK menegaskan bahwa dugaan tindak pidana pasar modal dapat ditindaklanjuti melalui proses hukum apabila bukti yang cukup ditemukan. Kedua perkembangan ini menunjukkan bahwa respons otoritas mencakup kebijakan korporasi sekaligus penguatan penegakan hukum dan integritas pasar.

Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate (suku bunga acuan BI) di 5,75% pada RDG 20–21 Oktober, level yang sama sejak Juni 2026. Deposit Facility naik ke 5,00% dari 4,75%, Lending Facility tetap 6,50%, dan BI menurunkan GWM perbankan mulai November. Sasaran inflasi dipertahankan 2,5% ±1% untuk 2026–2027. Dalam survei Bloomberg sebelum rapat, 19 dari 38 ekonom memperkirakan kenaikan BI-Rate. JISDOR berada di Rp18.069 per dolar AS dari Rp18.052 pada 16 Oktober. Kenaikan USD/IDR berarti rupiah melemah tipis. Yield SBN 10 tahun tercatat 7,446% pada 23 Oktober.

BEI mengumumkan (Peng-00201/BEI.POP/10-2026) bahwa saham dengan kepemilikan terkonsentrasi tinggi (High Shareholding Concentration/HSC) dikecualikan dari seleksi IHSG, dan jadwal evaluasi indeks diubah menjadi Januari, April, Juli, dan Oktober. Aturan ini efektif 2 November 2026, tanpa perubahan metode penghitungan IHSG. Selain itu, BEI juga melakukan penyesuaian batas Auto Rejection Bawah (ARB) yang sebelumnya dari rentang 20% hingga 35%, menjadi maksimal 7% melalui siaran pers pada 19 Oktober 2026.

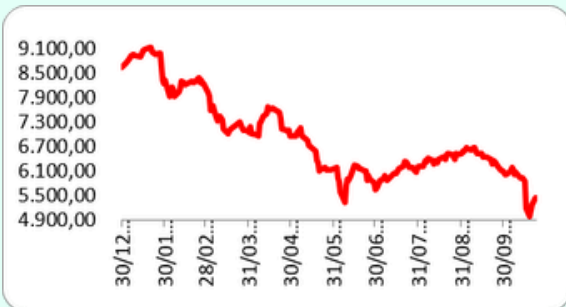
Pekan depan (26–30 Oktober 2026), fokus pasar mencakup:

- Penyesuaian dan pemberlakuan kriteria baru IHSG pada 2 November 2026;
- Keputusan The Fed pada 28 Oktober 2026, yang menjadi acuan eksternal bagi yield dan rupiah.

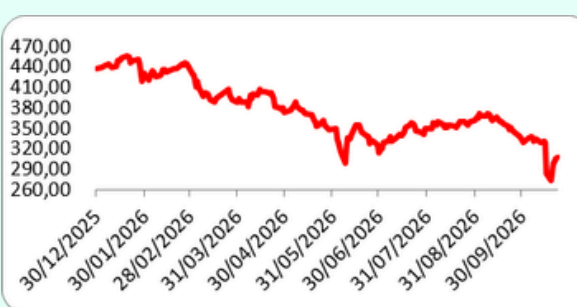
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

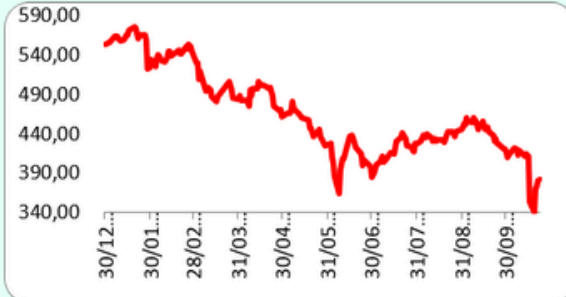
IHSG YTD Chart



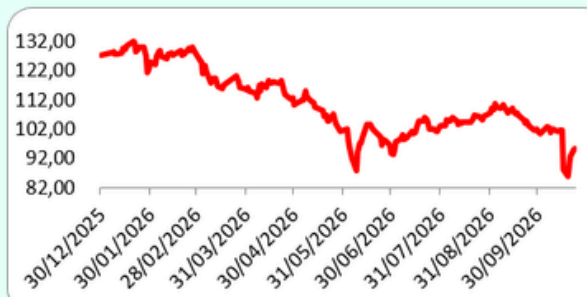
IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



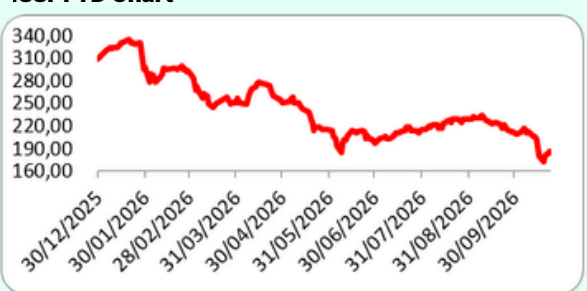
Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1654,660	0,11%	4,27%	5,26%	17,12%
Majoris Pasar Uang Indonesia	1649,334	0,11%	3,92%	4,91%	15,91%
Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	1500,842	0,11%	3,64%	4,54%	15,72%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1144,126	0,41%	3,45%	4,31%	22,53%
Avrist Ada Sukuk Berkah Syariah Kelas B	1012,261	0,22%	0,00%	0,00%	0,00%
Makara Prima Kelas G	3473,788	0,20%	-3,96%	-3,32%	12,06%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1W	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,596	1,31%	-0,11%	0,06%	12,30%
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1815,844	1,07%	-2,50%	-2,44%	15,99%
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4670,759	0,17%	-1,03%	-0,75%	0,00%

Balance					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1125,587	4,12%	-16,18%	-12,58%	6,00%
SAM Mutiara Nusa Campuran Kelas A	1234,801	3,45%	-26,57%	-26,75%	-31,70%
Syallendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4114,290	3,31%	-9,57%	-0,68%	33,95%

Equity					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Majoris Saham Gemilang Indonesia	984,142	8,69%	-5,47%	-1,87%	2,60%
CIPTA SYARIAH EQUITY	1685,280	8,00%	0,19%	1,09%	-6,01%
Cipta Andalan Ekuitas	2330,620	7,35%	-3,80%	-2,06%	-17,21%

Index, Equity & Fixed Income					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Maybank Financial Infobank15 Index Fund Kelas C	635,970	8,39%	-32,70%	-31,46%	0,00%
PNM Indeks Infobank15	689,649	8,16%	-23,66%	-22,32%	-28,87%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	901,630	7,79%	-21,06%	-19,08%	0,00%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Setiabudi Dana Pasar Uang	1654,660	-2,97	-1,91	-5,10
Insight Retail Cash Fund (I-Retail Cash)	1744,115	-3,65	-0,98	-3,12
Pacific Money Market	4474,970	-3,75	-2,59	-5,92

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Ada Sukuk Berkah Syariah Kelas B	1012,261	0,00	0,00	0,00
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1144,126	-0,39	0,21	-0,41
Capital Fixed Income Fund	2107,741	-1,48	2,95	0,14

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Supertima	1015,928	-3,25	0,00	0,00
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1815,844	-3,47	-1,74	-1,55
Maybank Obligasi Syariah Negara	1129,556	-4,31	-2,88	0,00

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Balanced Growth	1143,890	-0,21	-0,05	-0,05
Syallendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4114,290	-0,36	0,29	0,29
BRI Anggrek Fleksibel	3670,690	-0,95	-0,76	-0,76

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,570	0,94	0,00	0,00
Cipta Syariah Equity	1685,280	-0,24	-0,48	-0,48
Cipta Andalan Ekuitas	2330,620	-0,34	-0,65	-0,65

Index, Equity & Fixed Income				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
UOBAM Indeks Bisnis 27	1004,410	2,29%	2,82%	2,50%
Maybank Financial Infobank15 Index Fund Kelas C	635,970	2,95%	0,00%	0,00%
Avrist IDX30	682,590	3,19%	4,31%	3,68%

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



Ayovest's Wrap

Dalam dua pekan terakhir IHSG turun 14,91%, lalu naik 4,90%. Angka mingguan ini perlu dibaca bersama kinerja YTD yang masih -37,10%, karena setiap periode mengukur rentang waktu yang berbeda. Perubahan indeks juga tidak berarti semua saham atau portofolio bergerak dengan besaran yang sama. Pekan ini 580 saham naik lebih dari 2%, tetapi 115 saham turun lebih dari 2%.

Jenis aset memiliki karakter pergerakan yang berbeda. Data Pasardana menunjukkan Indeks Reksa Dana Saham (PIRS) +6,17% dalam 1W dan -23,76% YTD, sedangkan Indeks Reksa Dana Pasar Uang (PIRPU) +0,07% dalam 1W dan +2,65% YTD. Angka-angka ini hanya menggambarkan perilaku historis, dan kondisi pasar dapat berubah karena harga energi, kebijakan bank sentral, yield, serta perkembangan klasifikasi pasar.

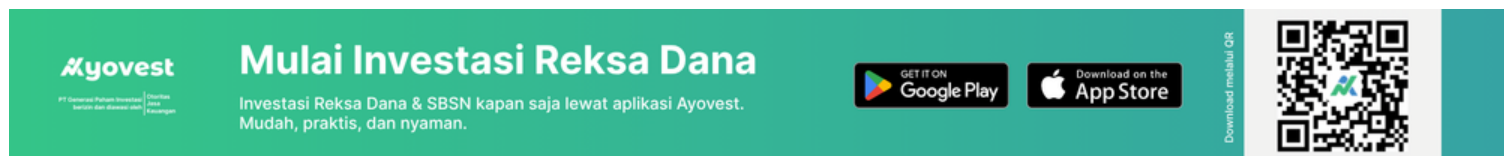
Pasar global masih menghadapi beberapa faktor yang saling berkaitan: kenaikan harga minyak dapat menambah tekanan inflasi; ekspektasi inflasi dapat memengaruhi penilaian terhadap arah suku bunga; dan perubahan yield obligasi dapat memengaruhi penilaian investor terhadap aset berisiko. Di Indonesia, keputusan BI mempertahankan BI-Rate, pergerakan rupiah, yield SBN, dan arus transaksi investor asing merupakan sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk memahami kondisi pasar. Tidak satu pun indikator tersebut sebaiknya dibaca secara terpisah atau dianggap sebagai kepastian arah pasar.

Dengan melihat faktor yang akan terjadi, penting bagi investor tetap memperhatikan diversifikasi portofolio dengan mengalokasikan dana ke beberapa jenis reksa dana sesuai profil risiko dan tujuan keuangan. Reksa dana pasar uang dapat dimanfaatkan sebagai jangkar penyeimbang dan penyimpan likuiditas di tengah pasar yang bergejolak. Bagi pemegang reksa dana saham, fokuslah pada horizon investasi jangka panjang. Hindari mengambil keputusan impulsif hanya berdasarkan pergerakan harga mingguan atau harian. Terapkan *Strategi Dollar-Cost Averaging (DCA)*/ *Rupiah-Cost Averaging (RCA)* dengan melakukan pembelian reksa dana saham secara berkala untuk mendapat harga rata-rata yang optimal ketimbang mencoba menebak puncak atau dasar pasar (*market timing*).



Investasi 10jt,
Bonus Investasi Reksadana

PT Generasi Pahami Investasi & PT Avrist Asset Management berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Mulai Investasi Reksa Dana

Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Mudah, praktis, dan nyaman.

GET IT ON Google Play | Download on the App Store

Download melalui QR



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

